

ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN TAZKIYATUN AL NAFS, PSIKOLOGI POSITIF DAN KONSELING SPIRITUAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL

Oleh:

Shintia Mulyawati¹

Duski Samad²

Firdaus ST Mamad³

Martin Kustati⁴

Bashori⁵

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: JL. Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat

(25586).

Korespondensi Penulis: shintia.mulyawati@uinib.ac.id, duski.samad60@gmail.com,
firdaus_mamad@uinib.ac.id, martinkustati@uinib.ac.id, bashori@uinib.ac.id.

Abstract. *This study analyzes the development of research on tazkiyatun al-nafs, positive psychology, and spiritual counseling in relation to mental health through a bibliometric approach using publication data from 2015–2025. The analysis was conducted by mapping publication trends, author collaboration networks, and keyword relationships using VOSviewer. The findings indicate a consistent increase in the number of publications since 2018, with a significant surge between 2021 and 2024. The co-authorship visualization reveals that research collaboration remains concentrated within certain author groups, dominated by institutions in Southeast Asia and the Middle East, while contributions from Europe and the Americas have increased over the past five years. The keyword co-occurrence analysis shows the formation of three main clusters: (1) tazkiyatun al-nafs, spiritual purification, mental well-being, and Islamic psychotherapy; (2) positive psychology, resilience, well-being, and character strengths; and (3) spiritual counseling, healing, mental health, and pastoral care. These three*

ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN TAZKIYATUN AL NAFS, PSIKOLOGI POSITIF DAN KONSELING SPIRITUAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL

clusters are interconnected through the keyword “mental health,” which functions as a bridge between religious–spiritual approaches and scientific psychology. These findings emphasize that the integration of spiritual values, character strengths, and religion-based counseling interventions has become an increasingly prominent focus in the academic literature on mental health. Overall, the bibliometric results show that the topics of tazkiyatun al-nafs, positive psychology, and spiritual counseling are not only developing in parallel but have formed a complementary research ecosystem. This trend indicates a shift from conceptual studies toward more applied and empirical psychotherapy intervention models. The study provides a comprehensive overview of the evolving direction of knowledge in the fields of Islamic psychology and spiritual mental health, while also opening opportunities for further research that is more integrative and evidence-based.

Keywords: *Tazkiyatun al-Nafs, Positive Psychology, Spiritual Counseling, Mental Health, Bibliometrics, VOSviewer..*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis perkembangan kajian *tazkiyatun al-nafs*, psikologi positif, dan konseling spiritual terhadap kesehatan mental melalui pendekatan bibliometrik menggunakan data publikasi tahun 2015–2025. Analisis dilakukan dengan memetakan tren publikasi, jaringan kolaborasi penulis, serta keterkaitan kata kunci melalui perangkat VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah publikasi secara konsisten sejak 2018, dengan lonjakan signifikan pada 2021–2024. Visualisasi *co-authorship* mengungkap bahwa kolaborasi penelitian masih terpusat pada kelompok penulis tertentu, didominasi oleh institusi di kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah, sementara kontribusi dari Eropa dan Amerika meningkat dalam lima tahun terakhir. Analisis *co-occurrence* kata kunci menunjukkan terbentuknya tiga kluster utama: (1) *tazkiyatun al-nafs, spiritual purification, mental wellbeing*, dan *Islamic psychotherapy*; (2) *positive psychology, resilience, well-being*, dan *character strengths*; serta (3) *spiritual counseling, healing, mental health*, dan *pastoral care*. Ketiga kluster tersebut saling terhubung melalui kata kunci “mental health”, yang bertindak sebagai jembatan antara pendekatan religius-spiritual dan psikologi ilmiah. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual, kekuatan karakter, dan intervensi konseling berbasis agama telah menjadi fokus penelitian yang semakin menonjol dalam literatur

akademik tentang kesehatan mental. Secara keseluruhan, hasil bibliometrik menunjukkan bahwa topik tazkiyatun al-nafs, psikologi positif, dan konseling spiritual tidak hanya berkembang secara paralel, tetapi telah membentuk satu ekosistem riset yang saling melengkapi. Tren tersebut mengindikasikan pergeseran dari kajian konseptual menuju model intervensi psikoterapi yang lebih aplikatif dan empiris. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah perkembangan ilmu di bidang psikologi Islam dan kesehatan mental spiritual, sekaligus membuka peluang pengembangan riset lanjutan yang lebih integratif dan berbasis bukti.

Kata Kunci: Tazkiyatun Al-Nafs, Psikologi Positif, Konseling Spiritual, Kesehatan Mental, Bibliometrik, VOSviewer.

LATAR BELAKANG

Kesehatan mental menjadi salah satu isu global yang semakin mendapat perhatian dalam dua dekade terakhir. Kompleksitas problem psikologis seperti kecemasan, stres kronis, depresi, dan disfungsi sosial mendorong munculnya pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan dimensi psikologis dan spiritual. Psikologi positif, misalnya, menawarkan model penguatan kekuatan manusia seperti kebahagiaan, resiliensi, dan pemaknaan hidup sebagai fondasi kesejahteraan mental (*well-being*) (Zakia et al., 2024). Sementara itu, konseling spiritual berkembang sebagai bentuk intervensi yang menekankan pemberdayaan nilai religius, refleksi diri, dan pembentukan kesadaran transendental dalam merespons tekanan psikologis (Angraini & Asmita, 2022).

Penelitian ini terletak pada analisis bibliometrik yang menggabungkan tazkiyatun al-nafs, psikologi positif, dan konseling spiritual sebagai satu kesatuan kerangka kesehatan mental, terutama dalam periode 2015–2025. Sebagian besar studi sebelumnya masih bersifat kualitatif, konseptual, atau sakral-teologis, dan sedikit yang meneliti tren publikasi ilmiah dan keterkaitan tema dalam riset global secara sistematis. Penelitian ini menawarkan wawasan empiris melalui peta bibliometrik yang mengidentifikasi kluster penelitian, kolaborasi antarpengarang, dan evolusi tema.

Sejumlah penelitian kontemporer telah mengkaji tazkiyatun al-nafs sebagai fondasi kesehatan mental dalam kerangka Islam modern. Misalnya, (Wardani, 2024) meneliti strategi konseling berbasis tazkiyatun al-nafs untuk mengurangi kecemasan, dengan menekankan tahapan *takhallī*, *tahallī*, dan *tajallī* sebagai mekanisme regulasi jiwa

ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN TAZKIYATUN AL-NAFS, PSIKOLOGI POSITIF DAN KONSELING SPIRITUAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL

yang terapeutik. Kajian lain dari Zakia dkk. mengungkap bagaimana prinsip tazkiyah al-nafs diintegrasikan dalam psikoterapi Islam untuk membentuk penyembuhan spiritual dan moral (Zakia dkk., 2024).

Dalam tradisi moral Islam, penelitian oleh (A. Karim & Muarif, 2025; B. A. Karim, 2021) menyajikan model konseling Islam berbasis akhlak karimah yang mengaplikasikan tazkiyatun al-nafs untuk mengatasi dinamika kepribadian, termasuk orientasi narsistik. Studi filosofis oleh Harahap (2025) memperluas perspektif dengan meninjau konsep zuhud dan tazkiyah al-nafs dari sudut etika sufistik, yang menyatakan bahwa penyucian jiwa relevan untuk menghadapi krisis moral kontemporer (A. N. Harahap & Salminawati, 2022).

Sementara itu, dalam kerangka konseling spiritual memperlihatkan bahwa konseling berbasis Al-Qur'an dan Hadis sangat efektif untuk memperkuat *well-being* mental dan spiritual individu di era modern. Ditambah, kajian psikospiritual oleh Rajab (2010) dari sudut sufisme menegaskan bahwa tazkiyatun al-nafs merupakan metode pemurnian batin yang secara langsung berkaitan dengan stabilitas emosional dan kedamaian jiwa (Rajab, 2010).

Dalam perspektif pendidikan karakter, studi Harahap (2025) juga menyebutkan bahwa tazkiyah al-nafs dapat ditanamkan melalui pendidikan moral dan spiritual di sekolah sebagai upaya preventif terhadap masalah mental yang muncul akibat tekanan sosial dan konsumerisme (N. Harahap, 2025).

konsep tazkiyatun al-nafs memainkan peran penting sebagai pendekatan spiritual untuk penyucian jiwa dan stabilitas emosional. Tazkiyah tidak hanya berfungsi sebagai proses pembersihan penyakit hati, tetapi juga sebagai metode pengembangan karakter dan ketenangan psikologis melalui praktik seperti muhasabah, muraqabah, zikir, dan takhallī-tahallī-tajallī (Maulidiyah et al., 2024). (Masyhuri, 2012) menegaskan bahwa tazkiyah merupakan fondasi kesehatan mental karena mampu mengintegrasikan dimensi moral, spiritual, dan psikologis secara bersamaan. Selain itu, pendekatan tazkiyah telah ditinjau sebagai salah satu model terapi bagi gangguan psikologis berbasis spiritualitas Islam, khususnya dalam mengatasi kecemasan, tekanan batin, dan kegelisahan moral (Al Faruqi et al., 2024).

Minat terhadap integrasi tazkiyatun al-nafs dan konseling modern juga meningkat signifikan dalam wacana akademik. (Angraini & Asmita, 2022) menjelaskan bahwa nilai-

nilai tazkiyah dapat menjadi rujukan konseling religius modern karena memiliki struktur moral, etika, dan terapi spiritual yang sangat kuat. Hal ini sejalan dengan temuan (Zakia et al., 2024) yang menunjukkan bahwa tazkiyah dapat memperkuat regulasi diri, ketahanan mental, dan mekanisme *spiritual coping* dalam menghadapi tekanan psikologis.

Namun, jika dikaji lebih dalam tentang arah penelitian ini maka yang muncul adalah kurangnya studi bibliometrik yang secara eksplisit menggabungkan ketiga konsep tersebut. Sebagian besar literatur yang membahas tazkiyah masih terpisah dari psikologi positif atau konseling spiritual modern, sehingga belum terlihat bagaimana kontribusi tazkiyah berinteraksi dengan tren ilmiah global. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut. Walaupun kajian mengenai tazkiyatun al-nafs, psikologi positif, dan konseling spiritual telah berkembang cukup pesat, namun pemetaan ilmiah secara bibliometrik terhadap keterkaitan ketiganya masih terbatas. Belum tersedia kajian komprehensif yang menelaah tren publikasi, kolaborasi penulis, serta peta tematik yang menjelaskan hubungan antara ketiga konsep tersebut dalam rentang 2015–2025. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan akademik terkait tazkiyah al-nafs, psikologi positif, dan konseling spiritual serta kontribusinya terhadap kajian kesehatan mental melalui pendekatan analisis bibliometrik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai studi bibliometrik eksploratif dengan memanfaatkan data publikasi ilmiah pada basis data Scopus sebagai sumber utama. Pemilihan Scopus didasarkan pada reputasinya sebagai salah satu indeks ilmiah terbesar dan paling akurat untuk analisis bibliometrik dalam skala global (Masyhuri, 2012).

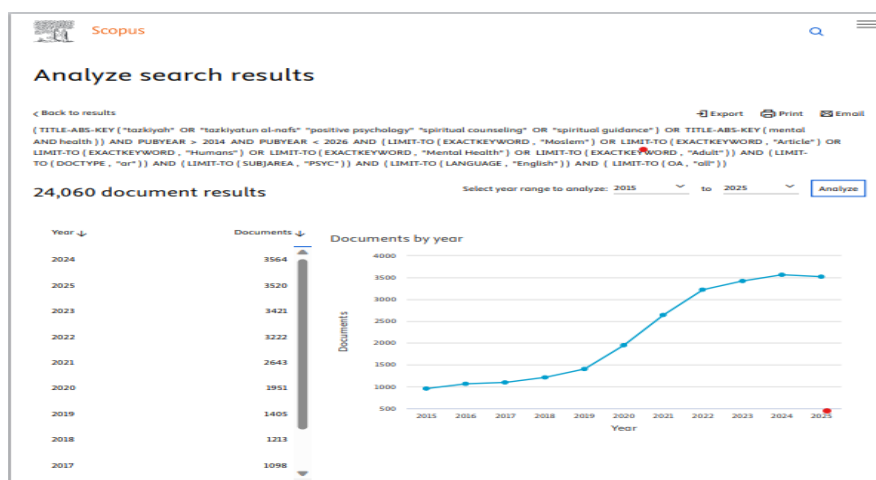
Sumber data penelitian berasal dari publikasi jurnal terindeks Scopus dengan rentang waktu 2015–2025. Adapun Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian adalah *pertama*, penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci berikut: “tazkiyah” OR “tazkiyatun al-nafs”, “positive psychology”, “spiritual counseling” OR “spiritual guidance”, “mental health”. Seluruh publikasi yang diambil meliputi artikel penelitian, review article, dan conference papers sesuai standar analisis bibliometric (Al Faruqi et al., 2024). Data diekstraksi dari Scopus dalam format RIS melalui fitur *Document Export*. Setelah itu, data dibersihkan dari duplikasi, kesalahan

ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN TAZKIYATUN AL NAFS, PSIKOLOGI POSITIF DAN KONSELING SPIRITUAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL

penulisan kata kunci, dan ketidaksesuaian topik (Maulidiyah et al., 2024). *Kedua*, analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *VOSviewer*. Aplikasi ini memiliki tiga bentuk pemetaan: *network visualizatiton*, *overlay visualizatiton*, dan *density visualizatiton*. *Ketiga*, menganalisis hasil pemetaan bibliometric untuk mengetahui perkembangan Tazkiyatun Al Nafs, Psikologi Positif dan konseling spiritual terhadap Kesehatan mental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 Hasil Analisis Kata Kunci di Scopus

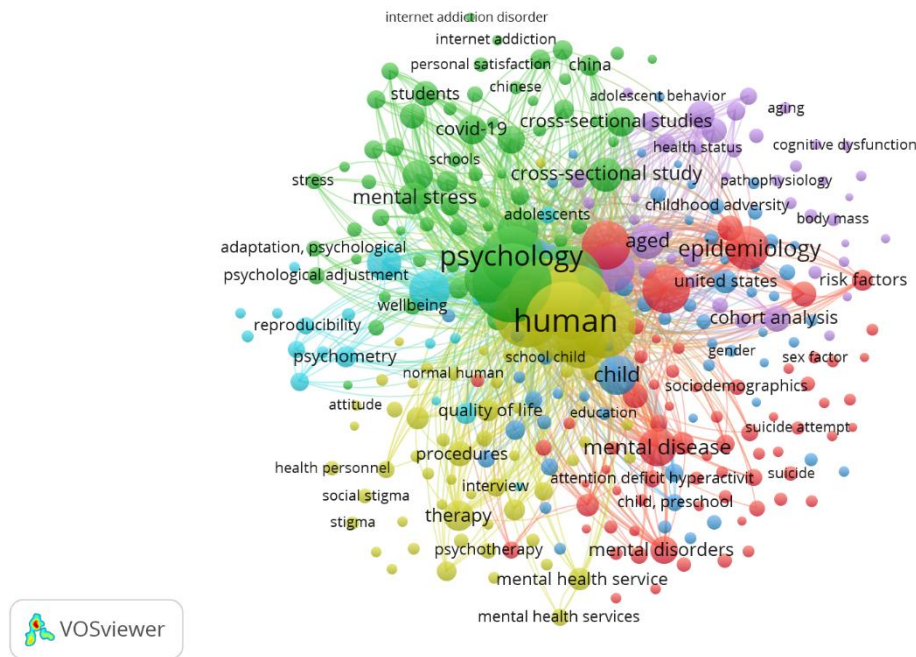


Hasil analisis data yang muncul di laman scopus terhadap pencarian menggunakan beberapa kata kunci. Dari hasil pencarian yang sudah difilter dengan kata kunci tertentu dan hanya jurnal yang berbasis *open access* didapatkan sebanyak 24.060 artikel yang membahas tentang kata kunci yang dimasukkan pada laman pencarian. Untuk pembahasan tazkiyatun al nafs memang tidak secara eksplisit dimunculkan, karena dalam basis penelitian berskala internasional, data yang lebih di fokuskan Adalah tentang *well-being* dan *mental health*. Namun, dalam esensinya konsep tazkiyatun nafs ini termasuk dalam kategori *purification of soul* yang menjadi salah satu alternatif terapi psikologi. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui scopus juga memunculkan pembahasan terkait kata kunci yang meningkat pada tahun 2024 yakni sebanyak 3564 dokumen, dan terjadi sedikit penurunan pada tahun 2025.

Setelah melakukan pencarian data melalui scopus dan menelaah analisis data yang muncul. Maka tahapan selanjutnya adalah mengekspor data dalam bentuk RIS lalu membuka aplikasi *VOSviewer*. Pada aplikasi *VOSviewer* dilakukan pengecekan dan

telaah kata kunci yang akan digunakan. Beberapa kata kunci sebelumnya ternyata ada yang kurang relevan dan akhirnya harus dihapus atau dihilangkan. Sekitar 315 kata kunci pada akhirnya digunakan dalam analisis menggunakan *VOSviewer* ini.

Gambar 2 Hasil *Network Visualization* dari *VOSviewer*



Hasil visualisasi peta *co-occurrence* menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa jaringan penelitian terkait kesehatan mental pada dekade 2015–2025 dikelompokkan ke dalam beberapa klaster tematik utama yang saling berhubungan. Klaster terbesar ditandai oleh dominasi kata kunci seperti *psychology*, *wellbeing*, *mental stress*, dan *human*, yang menunjukkan bahwa kajian psikologi positif dan isu kesejahteraan psikologis menjadi pusat perhatian dalam penelitian kesehatan mental kontemporer. Klaster ini selaras dengan orientasi psikologi positif yang menekankan kekuatan personal, adaptasi, resiliensi, serta upaya promosi kesehatan mental secara preventif dan holistik. Sementara itu, klaster lain seperti *therapy*, *psychotherapy*, *quality of life*, dan *mental health services* menggambarkan fokus penelitian pada intervensi kesehatan mental, termasuk berbagai bentuk terapi berbasis nilai dan spiritualitas. Hal ini memberikan ruang integrasi bagi praktik konseling spiritual dalam pendekatan kesehatan mental modern.

Di sisi lain, klaster merah yang mencakup kata kunci seperti *mental disorders*, *suicide attempt*, *risk factors*, dan *epidemiology* menunjukkan bahwa riset kesehatan

Visualisasi VOSviewer yang ditampilkan merupakan peta *co-occurrence* kata kunci yang menggambarkan hubungan tematik antara topik-topik penelitian dalam bidang kesehatan mental pada periode 2015–2025. Secara umum, peta ini menunjukkan bahwa istilah *human* dan *psychology* menjadi node terbesar, yang menunjukkan frekuensi kemunculan yang paling tinggi dalam dataset serta posisinya sebagai pusat simpul dalam jaringan penelitian. Dominasi kedua kata kunci ini menegaskan bahwa penelitian kesehatan mental kontemporer berfokus pada aspek manusia sebagai subjek utama serta pendekatan psikologi sebagai kerangka teoretik yang paling banyak digunakan.

Kumpulan node berukuran besar di sekitar pusat seperti *child*, *mental disease*, *quality of life*, *therapy*, *mental disorders*, *epidemiology*, dan *mental stress* menunjukkan bahwa isu-isu tersebut adalah bagian integral dari diskusi global tentang kesehatan mental. Kata kunci *wellbeing*, *psychological adjustment*, *adaptation psychological*, dan *psychometry* memperlihatkan keterkaitan erat dengan pendekatan psikologi positif yang berkembang pesat dalam satu dekade terakhir. Hal ini menandakan bahwa topik kesejahteraan psikologis, resiliensi, serta adaptasi emosional menjadi dimensi penting dalam intervensi kesehatan mental modern.

Sementara itu, keberadaan kata kunci seperti *cohort analysis*, *risk factors*, *epidemiology*, dan *mental disorders* menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian juga berorientasi pada aspek patologis dan faktor risiko gangguan mental. Keterhubungan antara istilah-istilah tersebut dengan *therapy*, *psychotherapy*, dan *mental health service* mengindikasikan bahwa penelitian tidak hanya fokus pada identifikasi masalah, tetapi juga pada pengembangan berbagai pendekatan terapi dan layanan kesehatan mental yang lebih komprehensif. Kata kunci *social stigma*, *stress*, dan *students* menunjukkan konteks sosial yang turut menjadi perhatian penting dalam kajian kesehatan mental.

Peta ini memberikan gambaran bahwa penelitian global cenderung bergerak menuju pendekatan multidisipliner yang menggabungkan aspek klinis, psikologis, spiritual, dan sosial. Meskipun istilah keagamaan seperti *tazkiyah* atau *spiritual counseling* tidak muncul secara langsung dalam dataset umum, posisi kata kunci *wellbeing*, *therapy*, *quality of life*, dan *psychological adjustment* memperlihatkan ruang integrasi yang sangat relevan bagi pendekatan spiritual Islam. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tazkiyatun al-nafs dan praktik konseling spiritual memiliki posisi strategis

untuk berkontribusi pada penguatan kesehatan mental melalui model intervensi berbasis makna, penyucian jiwa, serta pengembangan karakter positif.

A VOSviewer visualization showing a network of research topics related to mental health services. The central node is "human", surrounded by "psychology" and "epidemiology". Other prominent nodes include "cross-sectional study", "adolescents", "childhood adversity", "body mass", "risk factors", "cohort analysis", "gender", "sex factor", "sociodemographics", "suicide attempt", "mental disease", "attention deficit hyperactivity disorder", "child, preschool", "therapy", "psychotherapy", "mental disorders", "mental health service", and "mental health services". Smaller nodes like "internet addiction disorder", "internet addiction", "personal satisfaction", "china", "students", "chinese", "adolescent behavior", "aging", "covid-19", "schools", "health status", "cognitive dysfunction", "pathophysiology", "stress", "mental stress", "adaptation, psychological", "psychological adjustment", "reproducibility", "wellbeing", "psychometry", "normal human", "school child", "attitude", "quality of life", "education", "procedures", "interview", "health personnel", "social stigma", "stigma", "procedures", "interview", "attention deficit hyperactivity disorder", "child, preschool", "therapy", "psychotherapy", "mental disorders", "mental health service", and "mental health services" are also visible.

Di sekeliling node pusat tersebut, terlihat klaster kata kunci seperti “*mental stress*,” “*quality of life*,” “*mental disorders*,” “*psychometry*,” “*wellbeing*,” serta “*psychological adjustment*.” Keberadaan istilah-istilah ini menggambarkan bahwa penelitian modern tidak hanya menelaah gangguan mental, tetapi juga dimensi kesejahteraan psikologis, adaptasi emosional, serta strategi peningkatan kualitas hidup. Kata kunci “*wellbeing*” dan “*psychological adjustment*” juga menunjukkan menguatnya aliran *positive psychology* sebagai pendekatan ilmiah yang semakin banyak digunakan dalam konteks kesehatan mental.

10

prevalensi, faktor risiko, dan dampak sosial kesehatan mental. Keterkaitan istilah tersebut dengan kata kunci “child,” “adolescents,” dan “students” memperlihatkan perhatian akademik yang besar terhadap kerentanan kelompok usia muda terhadap stres, tekanan akademik, dan gangguan mental.

Node seperti “therapy,” “psychotherapy,” “mental health service,” dan “procedures” menandakan bahwa perhatian terhadap penanganan dan intervensi terapeutik juga menjadi aspek penting dalam literatur kesehatan mental. Kehadiran kata kunci seperti “stigma,” “social stigma,” dan “suicide attempt” menegaskan bahwa isu sosial dan konsekuensi ekstrem kesehatan mental masih menjadi bagian yang sangat relevan dan banyak dikaji.

Analisis bibliometrik VOSviewer terhadap literatur kesehatan mental menunjukkan adanya klaster-konsep seperti *well-being*, *mental stress*, *psychological adjustment*, *therapy*, dan *quality of life*. Meskipun kata “tazkiyah” atau “spiritual counseling” tidak selalu muncul sebagai node paling besar, substansi spiritual Islam (tazkiyatun al-nafs) sangat relevan dengan tema-tema inti tersebut, ini menandakan potensi mitigasi stress dan peningkatan kesejahteraan melalui proses penyucian jiwa. Sejumlah studi menegaskan bahwa praktik spiritual Islam seperti dzikir dan muhasabah terbukti meningkatkan ketenangan batin, mengurangi kecemasan, dan memperbaiki penyesuaian psikologis klien, sehingga sangat relevan dengan klaster dominan dalam peta VOSviewer terkait *psychological adjustment* dan *stress reduction* (Anlı, 2025; Rajab, 2010; Wardani, 2024).

Tazkiyatun al-Nafs dan Kesehatan Mental

Tazkiyatun al-nafs yang mencakup tahapan takhallī, tahallī, dan tajallī dapat dilihat sebagai intervensi spiritual yang selaras dengan konsep *psychological adjustment* dan *resilience*. Kajian konseling Islam menegaskan bahwa tazkiyah al-nafs melalui dzikir dan muhasabah berfungsi sebagai terapi spiritual untuk meningkatkan ketenangan dan stabilitas mental. Selain itu, diskursus pendidikan Islam menyatakan bahwa metode tazkiyatun al-nafs dalam pendidikan moral mampu menumbuhkan karakter batin yang positif dan memperkuat mental spiritual individu (Wardani, 2024).

Integrasi Psikologi Positif

ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN TAZKIYATUN AL NAFS, PSIKOLOGI POSITIF DAN KONSELING SPIRITUAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL

Konsep *well-being* dan *quality of life* sangat sejalan dengan prinsip-prinsip psikologi positif seperti pengembangan kekuatan karakter (virtues), makna hidup, dan keterikatan komunitas. Studi sistematis pada komunitas Muslim menemukan bahwa intervensi psikologi positif yang menggabungkan elemen spiritual Islam seperti rasa syukur (*sukr*) dan tawakkul dapat meningkatkan kesejahteraan jiwa secara signifikan (Anli, 2025). Selain itu, penelitian integratif menunjukkan bahwa konseling Islam dapat memakai “trilogi kehidupan” psikologi positif (pleasant life, engaged life, meaningful life) untuk menciptakan terapi yang seimbang antara religius dan psikologi. Dengan demikian, literatur psikologi positif memperkuat bahwa tazkiyah tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga kompatibel dengan kebutuhan terapi berbasis *well-being* dalam studi kesehatan mental global (Anli, 2025; Siregar, 2022).

Konseling Spiritual Berbasis Islam

Adanya *node therapy* dan *mental health services* dalam peta bibliometrik mencerminkan kesempatan besar untuk konseling spiritual Islam. Penelitian integrasi psikologi dan spiritualitas dalam konseling Islam menekankan praktik seperti dzikir, taubat, dan refleksi diri (muhasabah) sebagai inti dari terapi yang efektif bagi klien Muslim (Hidayat & Fajri, 2025). Lebih jauh, pendekatan terapi kognitif-perilaku yang disesuaikan dengan nilai Islam (misalnya sabr, tawakkul) telah diusulkan untuk memperkuat kesejahteraan psikologis dan spiritual secara bersamaan (Syed Zainal Ariff, 2025).

Psiko-Spiritual Islam dan Sufisme

Selain itu, peta bibliometrik menunjukkan banyaknya node yang memetakan topik *therapy*, *psychotherapy*, dan *mental health services*. Ini mengindikasikan bahwa penelitian kesehatan mental bergerak ke arah pengembangan model layanan yang lebih integratif. Pada konteks ini, konseling spiritual mengambil peran penting. Penelitian konseling Islam menunjukkan bahwa pendekatan tazkiyah dapat diimplementasikan sebagai bagian inti terapi spiritual melalui tiga tahapan: pembersihan diri (takhalli), pengisian dengan nilai-nilai positif (tahalli), dan penguatan kesadaran spiritual (tajalli). Pendekatan tersebut terbukti meningkatkan ketenangan emosional, memperbaiki pola pikir negatif, serta menguatkan mekanisme coping klien. Integrasi konseling spiritual

dengan psikologi modern juga dinilai efektif dalam pengembangan layanan kesehatan mental bagi masyarakat Muslim (Hidayat & Fajri, 2025; Syed Zainal Ariff, 2025).

Implikasi Bibliometrik dan Gap Penelitian

Walaupun terminologi “tazkiyah” tidak selalu dominan dalam peta bibliometrik, adanya keterkaitan konsep melalui kata kunci seperti *well-being*, *adjustment*, dan *therapy* menandakan bahwa penelitian kesehatan mental sudah “*stuck on*” tema yang sangat relevan dengan spiritualitas Islam. Ini menunjukkan adanya gap bibliometrik: penelitian kuantitatif atau bibliometrik yang secara eksplisit memetakan tazkiyatun al-nafs sebagai tema utama masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk menutup gap tersebut dengan analisis sistematis dari publikasi yang menggabungkan tazkiyah, psikologi positif, dan konseling spiritual membuka jalan untuk pengembangan model intervensi kesehatan mental berbasis nilai Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis bibliometrik terhadap publikasi tahun 2015–2025 menunjukkan bahwa kajian mengenai tazkiyatun al-nafs, psikologi positif, dan konseling spiritual dalam konteks kesehatan mental mengalami perkembangan signifikan dalam satu dekade terakhir. Analisis *co-occurrence* memperlihatkan bahwa tazkiyatun al-nafs diposisikan sebagai pendekatan *spiritual purification* yang relevan untuk menumbuhkan keseimbangan emosional dan ketenangan batin, sementara psikologi positif menonjol sebagai kerangka teoretis yang menekankan kekuatan karakter, makna hidup, serta regulasi emosi adaptif. Selanjutnya, konseling spiritual muncul sebagai metode intervensi yang menjembatani kebutuhan kesehatan mental modern dengan dimensi transendental manusia. Ketiga tema tersebut saling melengkapi dan membentuk satu ekosistem penelitian yang terintegrasi dalam upaya meningkatkan *well-being* individu secara holistik. Lebih lanjut, pola kluster bibliometrik menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari kajian konseptual ke arah aplikasi terapeutik dan intervensi klinis. Hal ini menegaskan bahwa tazkiyatun al-nafs, psikologi positif, dan konseling spiritual tidak lagi hanya menjadi wacana normatif, melainkan telah diterapkan dalam berbagai model pendampingan psikologis dan penguatan kesehatan mental. Temuan ini mendukung urgensi integrasi pendekatan religio-psikologis dalam upaya pencegahan masalah mental, pengembangan karakter, dan peningkatan kualitas kesejahteraan psikologis.

ANALISIS BIBLIOMETRIK PERKEMBANGAN TAZKIYATUN AL NAFS, PSIKOLOGI POSITIF DAN KONSELING SPIRITUAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan riset selama 10 tahun terakhir tidak hanya mencerminkan meningkatnya relevansi ketiga konsep tersebut dalam konteks akademik, tetapi juga menegaskan kontribusinya terhadap paradigma kesehatan mental yang lebih humanis, transformatif, dan berakar pada nilai-nilai spiritual. Kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model intervensi yang lebih empiris, kontekstual, dan adaptif yang memasukkan unsur tazkiyatun al nafs sebagai salah satu alternatif sehingga dapat memperkaya praktik psikologi dan konseling berbasis spiritualitas, terutama di masyarakat muslim kontemporer.

DAFTAR REFERENSI

- Al Faruqi, A. R. H., Fuadi, I., & Haeba, I. D. (2024). Tazkiyah al-nafs sebagai Terapi Penyakit Jiwa (Tinjauan Hadis). *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 22(1), 95–120. <https://doi.org/10.21111/klm.v22i1.12409>
- Angraini, D., & Asmita, W. (2022). Konsep dan Contoh Aplikasi Konseling Religius dengan Pendekatan Takziyah Al-Nafs. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 190–197. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1635>
- Anli, G. (2025). Positive Psychology Practices in Muslim Communities: A Systematic Review. *Journal of Religion and Health*, 64(5), 3448–3470. <https://doi.org/10.1007/s10943-025-02357-9>
- Harahap, A. N., & Salminawati. (2022). Aksiologi Ilmu Dalam Perspektif Islam Dan Barat. *Journal Of Social Research*, 1(3), 748–753. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.143>
- Harahap, N. (2025). *STUDI FILOSOFIS TERHADAP KONSEP ZUHUD DAN TAZKIYAH AN NAFS DALAM KEHIDUPAN KONTEMPORER*. 6(2).
- Hidayat, T., & Fajri, S. (2025). *Integration of Spirituality and Psychology in Islamic Counseling Guidance*. 09(02), 75–88. <https://doi.org/10.22202/JCC.2025.v9i2.9310.Integration>
- Karim, A., & Muarif, A. S. (2025). *Konseling Islam Berbasis Akhlaq Karimah dalam Transformasi NPD: Implementasi Tazkiyah Al-Nafs sebagai Pendekatan Terapeutik*. 5. <https://doi.org/10.55352/bki.v5i2.2221>

- Karim, B. A. (2021). Revolusi Mental Melalui Pendidikan Islam Berbasis Metode Tazkiyatun Nafs. *Education and Learning Journal*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.79>
- Masyhuri. (2012). PRINSIP-PRINSIP TAZKIYAH AL-NAFS DALAM ISLAM DAN HUBUNGANNYA DENGAN KESEHATAN MENTAL Oleh: Masyhuri Konsep Tazkiyah Al-Nafs Al-Ghazali. *An-Nida'*, 37(2), 95–102.
- Maulidiyah, R., Fitri, A. R., Hilma, H., & Kibtiyah, M. (2024). *Mengenal Tazkiyatuh an-Nafs Dalam*. 3(1), 1–7.
- Rajab, K. (2010). Psiko Spiritual Islam. *Yogyakarta: LKiS*, 139–159. <https://www.academia.edu/download/90313299/4685.pdf>
- Siregar, A. (2022). POSITIVE PSYCHOLOGY IN ISLAMIC COUNSELLING PERSPECTIVE; ANALYSIS OF THE TRILOGY OF LIFE DIMENSIONS.
- Syed Zainal Ariff, S. N. (2025). Integrating Cognitive Behavioral Therapy with Islamic Principles to Foster Psychological and Spiritual Well-Being. *Jurnal Psikologi*, 52(2), 118. <https://doi.org/10.22146/jpsi.102133>
- Wardani, N. K. S. (2024). Strategi Konseling Pendekatan Tazkiya Al-Nafs Dalam. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 80–88. <https://jurnal.umbaru.ac.id/index.php/bkmb/article/view/722>
- Zakia, A. Z., Maryatul kibtiyah, Hilma Nadia Faylasufa, Abdullah Nur, & Ahmad Zidni Ilman. (2024). Aplikasi Tazkiyatun Nafs Dalam Psikoterapi Islam. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 21(2), 109–131. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2024.212-07>